

ARABIZI PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
STUDI KASUS TERHADAP PENGGUNA MESIR/EGYPT USERS

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)



Disusun Oleh:

Anisa Rosi Oktaviana, S. Hum.

NIM: 20201011006

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA – YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisa Rosi Oktaviana**

NIM : 20201011006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
10000
LEACFAJX829796803

Anisa Rosi Oktaviana

NIM: 20201011006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anisa Rosi Oktaviana**

NIM : 20201011006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Anisa Rosi Oktaviana

NIM: 20201011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Anisa Rosi Oktaviana

NIM : 20201011006

Judul : Arabizi Pada Sosial Media Instagram Studi Kasus Terhadap
Pengguna Mesir/*Egypt Users*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Moh. Kanif Anwari, M.Ag.
NIP. 197107301996031002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-973/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : ARABIZI PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
STUDI KASUS TERHADAP PENGGUNA MESIR/EGYPT USERS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA ROSI OKTAVIANA, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011006
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 629f6b83a609



Penguji I

Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a2d00977ca



Penguji II

Dr. Nuraini, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a16cecd792e



Yogyakarta, 02 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a3fc1d1812d1

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu.



MOTTO

ومن يتقي الله يجعل له مخرجا، ويرزقه من حيث لا يحتسب (الطلاق: ٢-٣)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menjadi perantara rabbul ‘izzati untuk menyampaikan risalahNya, sehingga penulis dan orang-orang terdekatnya dapat memperoleh kenikmatan terbesar, yakni nikmat iman dan Islam.

Tesis berjudul “Fenomena Arabizi Pada Sosial Media Instagram Studi Kasus Terhadap Pengguna Mesir/*Egypt Users*” ini merupakan prasyarat memperoleh gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Selesaiannya tesis ini di waktu yang tepat tidak mungkin dapat tercapai tanpa peran dan kontribusi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Moh. Kanif Anwari, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan, koreksi, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Guru besar dan para dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan

penuh ketelatenan dan kesabaran membimbing kami selama menjalani masa studi.

6. Pegawai TU, karyawan, serta unit perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan akses kepada penulis untuk menghimpun referensi dalam penulisan tesis ini, serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi terkait penulisan tesis.
7. Keluarga penulis, ayahanda H. Sudar, serta ibunda Hj. Markamah yang telah menanamkan prinsip-prinsip hidup kepada penulis selama 25 tahun tanpa kenal lelah, memberikan nasihat, motivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil untuk terus melanjutkan studi. Kakak-kakak penulis, Hadi Siswanto, Bairul Setiawan, dan Martina Wijayanti yang selalu berada di samping penulis dan mendukung penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman dekat penulis, Rochmatul Azizah Lc, yang dengan baik hati meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses analisis, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis cantumkan semua namanya. Beberapa orang yang menjadi motivator penulis yang membantu dan selalu menemani penulis jika sedang membutuhkan dorongan mental dan moral dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat, teman, rekan, dan orang-orang terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Serta para pecinta bahasa Arab di manapun berada, yang telah menjadi bahan bakar penulis untuk selalu berkontribusi pada bidang kajian ini.

Penulis tak mampu membalas satu persatu jasa mereka, kecuali dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta doa yang penulis panjatkan setulus hati, semoga mereka selalu berada dalam lindunganNya, dan semoga kebaikan mereka tercatat sebagai amal salih di sisiNya. Tanpa mereka, mungkin penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini.

Yogyakarta, Mei 2022

Penulis,



Anisa Rosi Oktaviana

Nim. 20201011006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FENOMENA ARABIZI PADA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM STUDI KASUS TERHADAP PENGGUNA MESIR/EGYPT USERS

Anisa Rosi Oktaviana

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Arabizi muncul di kalangan masyarakat Arab, khususnya di Mesir. Hipotesa awal peneliti, bahwasannya masyarakat Arab khususnya di Mesir lebih sering menggunakan ortografi Arabizi di dalam komunikasi sehari-hari mereka dari pada menggunakan MSA (*Modern Standard Arabic*), mereka tidak perlu harus berulang kali mengganti *keyboard*nya menjadi MSA, meskipun yang mereka tulis adalah bahasa Arab.

Dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana fenomena Arabizi muncul? 2). Variasi apa yang terjadi pada ortografi Arabizi Mesir yang digunakan di Instagram dan bagaimana bentuk padanan alfabet Arabizi dengan MSA? 3). Bagaimana pengaruh ortografi Arabizi terhadap ideologi bahasa Arab? Proses pengumpulan jawaban penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, menggunakan kajian interdisipliner yaitu bahasa dan sosial atau sosiolinguistik, dan juga teknologi CMC (*Computer Mediated Communications*). Dengan menggunakan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan bahasa di kalangan masyarakat yang memunculkan fenomena baru yaitu Arabizi, dan faktor-faktor yang melatar belakangi kemunculan fenomena Arabizi. Sumber data diambil dari sosial media Instagram yang saat ini populer digunakan oleh kaum muda, dibantu dengan menggunakan kajian CMC tersebut.

Hasil penelitian ini adalah kemunculan fenomena Arabizi ini dilatar belakangi oleh beberapa hal. Secara teoretis ini sesuai dengan teori kesepakatan/konsesus, dimana Arabizi muncul karena kaum muda merasa bahwa Arabizi lebih cepat, lebih informal, lebih trendi, dan lebih mudah diketik daripada bahasa Arab formal/MSA. Arabizi menggunakan angka untuk mewakili suara dan huruf tertentu yang tersedia dalam bahasa Arab, tetapi bukan dalam Bahasa Inggris, contohnya: angka 2 merepresentasikan huruf “ء”, angka 7 merepresentasikan huruf “ح”. Mayoritas pengguna Arabizi memang dari kalangan muda, hal ini sesuai dengan hasil survei, dimana masyarakat Mesir mayoritas pengguna sosial media menurut usia adalah antara usia 25-34 tahun dengan presentase perempuan 11.6% dan laki-laki 20.3% dan per Januari 2021 pengguna Instagram mencapai 65,2% , yang menempatkan Instagram di posisi keempat sebagai platform terbanyak yang digunakan oleh warga Mesir.

Kata Kunci: Arabizi, *Instagram*, CMC, Sosiolinguistik, Diglosia, Ideologi Bahasa.

ظاهرة عرابيزي في وسائل إجتماعي إنستاجرام

دراسة الحالة لمستخدم مصري

النساء راسي أوكتافيانا

الملخص

تبحث هذه الدراسة في كيفية ظهور العرابيزي بين المجتمعات العربية ، وخاصة في المنطقة المصرية. الفرضية الأولية للباحث هي أن العرب ، وخاصة في مصر ، يستخدمون قواعد الإملاء العربي في اتصالاتهم اليومية أكثر من استخدام MSA (اللغة العربية الفصحى الحديثة) ، ولا يحتاجون إلى تغيير لوحة مفاتيحهم بشكل متكرر إلى MSA ، على الرغم من أن ما يكتبونه هو اللغة العربية.

تستخدم هذه الدراسة أسلوبًا وصفيًا نوعيًا ، باستخدام دراسات متعددة التخصصات ، وهي اللغة وعلم الاجتماع أو علم اللغة الاجتماعي ، بالإضافة إلى تقنية CMC. باستخدام هذه النظرية تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العلاقة بين اللغة في المجتمع والتي تولد ظاهرة جديدة وهي عرابيزي ، والعوامل الكامنة وراء ظهور ظاهرة العرابيزي ، ومصدر البيانات مأخوذ من مواقع التواصل الاجتماعي انستغرام وهو حاليًا شائع الاستخدام من قبل الشباب ، بمساعدة دراسة CMC.

نتج عن هذا البحث ظهور ظاهرة العرابيزي بدوافع عدة. يتماشى هذا نظريًا مع نظرية التوافق / الإجماع ، حيث ينشأ العرابيزي لأن الشباب يشعرون أن العرابيزي أسرع وأكثر رسمية وعصرية وأسهل في الكتابة من العربية الرسمية / الفصحى. غالبية مستخدمي عرابيزي هم بالفعل من الشباب ، وذلك وفقًا لنتائج الاستطلاع ، حيث أن غالبية مستخدمي مواقع التواصل الاجتماعي المصريين حسب العمر تتراوح أعمارهم بين ٢٥-٣٤ عامًا بنسبة ١٦,١٪. إناث و ٣,٢٠٪ رجال و اعتبارًا من يناير ٢٠٢١ ، وصل عدد مستخدمي إنستاجرام إلى ٦٥ ، ٢٪ ، مما يضع إنستاجرام في المركز الرابع كأكثر المنصات استخدامًا من قبل المصريين.

الكلمة الرئيسية: العرابيزي، إنستاجرام، الاتصال بوساطة الكمبيوتر، علم اللغة الاجتماعي، ازدواج اللغة، أيديولوجية اللغة.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| المخلص..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teoritik..... | 10 |
| 1. Computer Mediated Communication (CMC)..... | 10 |
| 2. Media Sosial Instagram..... | 13 |
| 3. Bahasa di Mesir..... | 13 |
| 4. Ortografi Arabizi..... | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| 1. Jenis dan Metode Penelitian..... | 17 |
| 2. Objek dan Data Penelitian..... | 17 |
| 3. Sumber Data..... | 17 |
| 4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data..... | 18 |
| 5. Validitas Data..... | 18 |

| | |
|---|----|
| 6. Metode dan Teknis Analisis Data..... | 18 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II | 20 |
| LATAR BELAKANG KEMUNCULAN ARABIZI | 20 |
| A. Teori Pertumbuhan Arabizi Sebagai Bahasa | 20 |
| B. Kemunculan Arabizi Dilihat Dari Segi Penggunaan | 21 |
| C. Karakter Ragam Bahasa Di Dalam Arabizi..... | 23 |
| 1) Ragam Bahasa Dalam Arabizi..... | 25 |
| 2) Diglosia Dalam Bahasa Arab..... | 28 |
| BAB III | 29 |
| ORTOGRAFI ARABIZI DAN PADANANNYA DENGAN MODERN STANDARD ARABIC (MSA) | 29 |
| A. Variasi Ortografi Arabizi dan Padanannya Dengan MSA (<i>Modern Standard Arabic</i>), Studi Kasus pada Instagram Pengguna Mesir/ <i>Egypt Users</i> | 29 |
| 1. Transliterasi Ortografi Arabizi dan Padanannya dengan MSA..... | 29 |
| 2. Pemaparan Data dan Analisis Data | 31 |
| B. Ideologi Bahasa Arab <i>Fuṣḥáh</i> Setelah Kemunculan Arabizi | 60 |
| 1) Eksistensi Bahasa Arab <i>Fuṣḥáh</i> | 60 |
| 2) Ideologi Bahasa Arab <i>Fuṣḥáh</i> atau MSA (<i>Modern Standard Arabic</i>) Setelah Kemunculan Arabizi | 62 |
| BAB IV | 70 |
| PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 80 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| س | Sa | S | Es |
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qa | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |
| ن | Na | N | En |
| و | Wa | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أَ | Fathah | A | A |
| إِ | Kasrah | I | I |
| أُ | Dammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| أَوْ | Fathah dan wau | Iu | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| اِ اِي | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| اُ اِي | Ḍammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contohnya:

| | |
|--------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَة | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |
| الفَلْسَفَة | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أُمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita mendefinisikan bahasa, akan memunculkan banyak pengertian dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Menurut Nasution (2017), bahasa tidak hanya yang berbentuk bunyi atau suara, namun lambang-lambang sekalipun juga disebut sebagai bahasa. Bahasa dalam bentuk lambang antara lain bahasa tulisan, rambu-rambu, isyarat, dan lain-lain. Yang kesemua ini memiliki semantik yang efektif dalam menyampaikan pesan.¹ Kemunculan bahasa itu sendiri juga menimbulkan berbagai ide dan pemikiran dari para ilmuwan, ada yang berpendapat bahwa bahasa muncul karena Intuisi Ilahiyah, atau bahasa muncul karena konsensus atau kesepakatan, ada pula yang berpendapat bahasa muncul karena peniruan.² Jumlah dan jenis bahasa yang digunakan pun tidak dihitung secara pasti, namun para ilmuwan membaginya menjadi tiga rumpun besar yaitu: Rumpun bahasa Indo-Eropa, Hamiah-Samiyah dan Tourani. Bahasa Arab masuk dalam rumpun bahasa Hamiyah-Samiyah.³

Dalam masyarakat Arab modern, bahasa Arab *Fuṣḥāh* dan *‘āmmīyah* menjadi salah satu fenomena diglosia. Hal ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang sosiolinguistik ada variasi yang muncul antara bahasa Arab standar dan dialeknya. Sejak Ferguson (1959) mendeskripsikan bahasa Arab sebagai bahasa yang diglosik, banyak perhatian yang diberikan atas situasi bahasa Arab ini untuk mengungkap dan menguraikan fitur-fitur dari bentuk standar dan dialeknya yang berbeda. Dia menulis bahwa dia sedang mempelajari "jenis standardisasi tertentu di mana dua jenis bahasa ada berdampingan

¹ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Pertama. (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017). Hal. 50

² Ibid. 55-57

³ Ibid. hal. 62.

di seluruh komunitas, dengan masing-masing memiliki peran yang pasti untuk dimainkan."⁴

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa bahasa Arab adalah satu, dan bahwa bentuk *fushḥá* dan dialek *'āmmīyah*nya memiliki banyak kesamaan, sementara pada saat yang sama memiliki variasi, atau lebih tepatnya, tingkat variasi di antara mereka. Yang kemudian munculah sebuah fenomena baru yang menjadi variasi dialek *'āmmīyah* itu, yang dikenal dengan fenomena Arabizi yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Arabizi adalah nama yang terdiri dari kata *Araby* 'Arab' dan *Englizi* 'Inggris',⁵ dimana masyarakat Arab berkomunikasi secara tulis menggunakan alfabet atau aksara Arabizi. Fenomena ini masih terjadi secara masif dan digunakan oleh beberapa negara Arab, salah satunya adalah Mesir.

Kemunculan Arabizi ini didasari oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di seluruh dunia telah lama mempengaruhi sifat dan penggunaan bahasa tulisan. *Computer Mediated Communication* (CMC) adalah fenomena penggunaan media online untuk mengakses berita dan juga untuk membangun komunikasi interpersonal melalui jejaring sosial,⁶ CMC merupakan teknologi yang relatif baru untuk memproduksi dan mentransfer bahasa. Ini menawarkan domain baru komunikasi dan mengungkap fenomena baru dalam linguistik. Jika sebelumnya hanya dikenal bentuk komunikasi interpersonal, intrapersonal, kelompok dan komunikasi massa, maka sudah menjadi hal umum saat ini orang berkomunikasi dengan menggunakan sarana komputer.

Bentuk komunikasi yang dapat dikategorikan ke dalam CMC adalah ketika dua orang atau lebih saling berkomunikasi atau bertukar informasi melalui komputer yang

⁴ "Rethinking Diglossia: A Short Writing Encouraging Learners of Arabic to Reconsider the Biggest Challenge in Learning the Language, Diglossia.," *Lughatuna Live the Language*, last modified 2020, <http://www.livingarabic.com/articles/rethinking-diglossia>.

⁵ Aula Khatteb Abu-Liel, Zohar Eviatar, and Bracha Nir, "Arabic Teenagers' Attitudes to Electronic Writing in Arabizi," *Journal of Cultural Cognitive Science* 2 (2020), <https://doi.org/10.1007/s41809-020-00057-2>. Hal. 2

⁶ Sri Hadijah Arnus, "Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (Cmc) Dalam Dakwah," *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018). Hal. 18

termasuk teknologi komunikasi baru. Seperti *e-mail* (surat elektronik), *short message service* (SMS), dan bahkan seperti mengunduh atau mengunggah video, foto, ataupun gambar juga termasuk dalam kategori CMC.⁷

Awalnya, sebagian besar perangkat atau aplikasi perangkat lunak ini tidak mendukung aksara Arab; dengan demikian, pengguna dan konsumen produk semacam itu harus menemukan cara untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, yaitu melalui penggunaan aksara Latin (yang tata letak *keyboard*/papan ketiknya hanya yang didukung dan tersedia di kawasan Arab pada saat itu).⁸ Penggunaan alfabet Latin ini, -sebagai lawan dari aksara Arab- disebut “Arabizi”.⁹ Selain itu, karena status Arabizi sebagai bahasa yang terhubung secara teknologi dan fakta bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling populer digunakan di media sosial, penggunaan dua bahasa dalam satu ucapan antara bahasa Inggris dan Arab sering terjadi dalam konteks di mana Arabizi digunakan.¹⁰

Arabizi dianggap sebagai sistem representasi ortografi dari bahasa lisan, representasi ini mencerminkan perbedaan dialektik berdasarkan dialek Arab yang digunakan.¹¹ Arabizi menggunakan angka untuk mewakili huruf Arab yang tidak ada padanan fonetiknya dalam bahasa Inggris atau untuk menjelaskan fakta bahwa bahasa Arab memiliki lebih banyak huruf daripada bahasa Inggris. Contohnya, “2” direpresentasikan untuk huruf ا dan “3” direpresentasikan untuk huruf ع. Arabizi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA

⁷ Fatma Dian Pratiwi, “(CMC) DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA (Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper)” 7, no. 1 (2014). Hal. 30

⁸ Wid H Allehaiby, “Arabizi: An Analysis of the Romanization of the Arabic Script from a Sociolinguistic Perspective,” *Arab World English Journal AWEJ* 4, no. 3 (2013). Hal. 53

⁹ Khatteb Abu-Liel, Eviatar, and Nir, “Arabic Teenagers’ Attitudes to Electronic Writing in Arabizi.” Hal. 2

¹⁰ M Warschauer, G. R El Said, and A. G Zohry, “Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt,” *Journal of Computer-Mediated Communication* 7 (2002). Hal. 1

¹¹ Ashwaq Alsulami, “A Sociolinguistic Analysis of the Use of Arabizi in Social Media Among Saudi Arabians,” *International Journal of English Linguistics* 9, no. 6 (2019). Hal. 259

tumbuh dari kebutuhan untuk menulis bahasa Arab pada sistem yang tidak mendukung aksara Arab.

Mayoritas pengguna Arabizi adalah kalangan pemuda. Menurut data yang dikumpulkan dan diringkas oleh salah satu situs *website* alrab7.com basis massa terbesar dalam hal jumlah pengguna situs sosial media dalam hal usia adalah antara usia 25 dan 34 tahun.¹² Begitu juga menurut data statistik yang dikumpulkan oleh situs *website* datareportal.com bahwa di Mesir mayoritas pengguna sosial media menurut usia adalah antara usia 25-34 tahun dengan presentase perempuan 11.6% dan laki-laki 20.3%,¹³ karena lebih mudah bagi mereka untuk mengekspresikan diri, menghindari kesalahan seperti kesalahan ketik yang dapat berkembang jika mereka menggunakan *Modern Standard Arabic* (MSA).¹⁴ Dengan menggunakan media sosial mereka berkomunikasi dan menyampaikan pesan seperti yang diinginkan.

Menurut data yang dikumpulkan dan ditulis oleh Allegreno (2022) platform media sosial yang paling banyak digunakan di dunia adalah *Facebook*, *Youtube* dan *Whatsapp*.¹⁵ Talkwalker (2021) dalam Laporan Tren Media Sosial berkata: “platform media sosial terkemuka akan terus mendominasi”, tren terbaru menunjukkan bahwa platform media sosial terkemuka akan terus menarik perhatian pengguna, dimana merek/*Trademark* terbaik akan memiliki kemampuan dan teknologi untuk mempertahankan dominasi mereka.¹⁶ Tren platform sosial media yang saat ini mendominasi adalah *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*.

Lalu jika kita perkecil ruang lingkupnya platform media sosial yang paling banyak digunakan di Mesir saat ini adalah *Youtube*, *Facebook*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

¹² نور، محمد، “إحصائيات استخدام السوشيال ميديا في الدول العربية” last modified 2021, accessed February 14, 2022, <https://www.alrab7on.com/arabic-countries-social-media-statistics/>.

¹³ Simon Kemp, “Digital 2021:Egypt,” *Datareportal*, last modified 2021, accessed January 23, 2022, <https://datareportal.com/reports/digital-2021-egypt>. slide: 45

¹⁴ Mohammad Ali Yaghan, “Arabizi’: A Contemporary Style of Arabic Slang,” *Design Issues* 24, no. 2 (2008). Hal. 44

¹⁵ “أليغريد,” last modified 2022, accessed February 14, 2022, <https://www.websiterating.com/ar/research/social-media-statistics-facts/>.

¹⁶ Ibid.

Meskipun menduduki posisi keempat, Instagram tidak bisa dibilang memiliki sedikit pengguna, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kemp (2021), per Januari 2021 ada sekitar 65,2% pengguna Instagram dari warga Mesir.¹⁷ Para pengiklan dari dunia bisnis atau konten kreatif sebesar 59% percaya bahwa Instagram menawarkan tingkat berbagi tertinggi/*highest share rates* diantara platform media sosial lainnya,¹⁸ karena para pebisnis atau konten kreator tersebut menggunakan sosial media untuk melibatkan audiens mereka dan tetap terhubung dengan pelanggan. Dan Instagram mampu menawarkan mereka lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan pelanggan atau audiens mereka. Selain itu, alih-alih memuji postingan dan berbagi konten, platform Instagram dengan cepat menyampaikan pesan menarik yang mengarah pada komunikasi yang efektif. Akhirnya *Facebook* dan *Twitter* mengikuti Instagram sebagai saluran paling efektif untuk bisa melibatkan pelanggan dan audiens.¹⁹

Dari hipotesa sementara yang dilakukan peneliti ada beberapa akun yang mengunggah kiriman di instagramnya menggunakan alfabet arabizi, bahkan beberapa komentar dari kirimannya juga menggunakan alfabet arabizi. Penelitian sebelumnya tentang Arabizi menunjukkan bahwa meskipun sering digunakan di media sosial, orang tidak menganggapnya sebagai "bahasa resmi" karena ortografinya belum distandarisasi.²⁰

Kemunculan fenomena ini mempengaruhi posisi bahasa Arab *Fuṣḥāh* yang saat ini semakin sedikit penggunaannya. Di Mesir mayoritas penduduknya sudah tidak menggunakan bahasa Arab *Fuṣḥāh*, dalam keseharian berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Arab *‘āmmīyah*. Bahkan ternyata sejak tahun 1881 telah ada seruan dan usulan penggunaan bahasa *‘āmmīyah*, salah satunya dalam majalah *Al-Muqtathaf* (Ya'kub, 1982:151), mengusulkan dalam penulisan ilmiah perlu

¹⁷ Kemp, "Digital 2021:Egypt." Slide: 47

¹⁸ "أليغريذ, ٢٠٠٠ + إحصائيات وحقائق لوسائل التواصل الاجتماعي لعام ٢٠٢٢"

¹⁹ Ibid.

²⁰ Natalie Sullivan, "Writing Arabizi: Orthographic Variation In Romanized Lebanese Arabic on Twitter" (The University of Texas at Austin, 2017). Hal.2

menggunakan bahasa yang digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut majalah ini, perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan di masyarakat adalah penyebab ketertinggalan mereka. Seruan ini telah memancing kajian dan diskusi yang hangat di kalangan para pemikir.²¹

Untuk itulah penelitian ini akan menganalisa tingkat dan variasi ortografi pada Romanisasi bahasa Arab Mesir di Instagram. Pertama, ini akan memberikan informasi latar belakang terkait ideologi dan sejarah Arabizi, dengan fokus pada mendefinisikan istilah-istilah kunci seperti variasi ortografi Arabizi dan diglosia. Kemudian, akan disajikan studi eksplorasi kiriman Instagram yang menggunakan Arabizi yang dikumpulkan dari Mesir, dan menganalisis data ini untuk tingkat penggunaan dan padanan alfabet Arabizi dengan MSA (Modern Standar Arabic). Akhirnya, ini akan menafsirkan hasil dalam konteks teknologi dan linguistik saat ini di lingkungan Mesir, dan mengevaluasi seberapa banyak ortografi Arabizi Mesir telah menjadi konvensional dan apa pengaruhnya terhadap ideologi bahasa Arab di masa depan?

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, memunculkan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana fenomena Arabizi muncul?
2. Variasi apa yang terjadi pada ortografi Arabizi Mesir yang digunakan di Instagram dan bagaimana bentuk padanan alfabet Arabizi dengan MSA?
3. Bagaimana pengaruh ortografi Arabizi terhadap ideologi bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

²¹ Achmad Tohe, "Bahasa Arab Fusha Dan Amiyah Serta Problematikanya," *Bahasa Dan Seni*, no. 2 (2005). Hal. 210

1. Menjelaskan awal munculnya fenomena Arabizi
2. Menghadirkan variasi ortografi Arabizi Mesir yang digunakan di Instagram dan bentuk padanan alfabet Arabizi dengan MSA.
3. Mengetahui pengaruh ortografi Arabizi terhadap ideologi bahasa Arab.

Sedangkan kegunaan atau manfaat penelitian ini akan peneliti bagi menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis:

Secara teoritis, penelitian ini sebagai bentuk kontribusi yang akan bermanfaat untuk menambah khazanah dunia penelitian linguistik Arab, karena penelitian mengenai Arabizi bisa dibidang masih sangat sedikit, khususnya khazanah keilmuan linguistik Arab di Indonesia. Dan mampu membuka cakrawala keilmuan mengenai fenomena baru yang saat ini sedang terjadi.

Secara praktis, bagi peneliti dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang cukup mendalam terkait penelitian di dunia linguistik Arab. Sedangkan bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui fenomena baru yaitu Arabizi, dan juga dapat memberikan kritik, dan di masa depan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam dan sempurna tentang Arabizi.

D. Kajian Pustaka

Selanjutnya akan dihadirkan kajian kepustakaan, yaitu kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan, selain itu untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan yang akan ditulis, dan terakhir untuk memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang yang sama khususnya linguistik. Berikut ini adalah kajian kepustakaan yang dapat ditemukan oleh peneliti:

Pertama, adalah skripsi yang ditulis oleh Aini Masithah (2016) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “*Arabizi Mesir*”. Dimana dalam penelitian ini mengkaji tentang Arabizi Mesir dari akun pengguna facebook pada

September 2015 sampai Januari 2016. Hasil yang diperoleh adalah deskripsi konversi huruf vokal dan huruf konsonan dan permainan angka dalam Arabizi. Dengan menggunakan teori fonologis, dan metode yang digunakan adalah metode simak, teknik sadap dan catat. Dan metode dalam menganalisis data adalah metode padan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mona Farrag Mahmoud Attawa, The American University in Cairo School of Humanities and Social Science, dengan judul “*Arabizi: A writing variety worth learning? An exploratory study of the views of foreign learners of Arabic on Arabizi*”. Dalam skripsi ini membahas mengenai pandangan para pelajar bahasa Arab terhadap Arabizi sebagai bahasa asing *Arabic as a foreign language* (AFL), serta kemungkinan pengaruhnya di bidang pengajaran AFL. Metode yang digunakan adalah web-questionnaire yang dipost di halaman Facebook peneliti dan salinannya dikirimkan kepada pelajar AFL yang mengikuti program musim semi di The Arabic Language Institute di , The American University in Cairo. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa AFL percaya bahwa Arabizi menghambat komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab tentang CMC dan mempersulit proses belajar para pelajar AFL.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Natalie Sullivan (2017), Plan II Honors Program The University of Texas at Austin, dengan judul “*Writing Arabizi: Orthographic Variation in Romanized Lebanese Arabic on Twitter*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa variasi ortografi Romanisasi Arab Lebanon, dengan cara mengumpulkan data Twitter di Libanon menggunakan *Data Collected* di Beirut. Hasilnya adalah Arabizi tidak sering digunakan seperti yang dihipotesiskan di Twitter, mungkin karena bukan bahasa asli dan peningkatan globalisasi.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Eric Kunto Aribowo (2013). Sebuah Proceeding Seminar Internasional oleh PIBSI yang berjudul “Representasi Angka Arab sebagai Huruf Arab dalam Teks Berbasis Internet”. Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena Arabizi dengan menghadirkan contoh-contohnya yang diambil dari beberapa website teks-teks lirik lagu Arab seperti *songlyrics.com*, *allthelyrics.com*,

lyricsmode.com, dsb. Data yang diperoleh kemudian diteliti dengan membandingkan sistem penulisan Arab-Latin dengan sistem penulisan Arab.

Kelima, adalah artikel yang ditulis oleh Ashwaq Alsulami (2019), dari *School of Language, Literatures and Linguistics, Bangor University, Wales, UK*. Berjudul “*A Sociolinguistic Analysis of The Use of Arabizi in Social Media Among Saudi Arabians*”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada mengapa, bagaimana, dan dalam topik apa Arabizi digunakan. Menggunakan teori CMC dan sosiolinguistik. Hasilnya adalah bahwa Arabizi digunakan sebagai kode komunikasi antar anak muda dan sebagai kompensasi atas terbatasnya keyboard Arab dalam perangkat teknologi, dan bahwasannya menggunakan Arabizi akan lebih ekspresif dari bahasa Arab.

Keenam, sebuah Skripsi yang ditulis oleh Alif Rus Hardianti (2019) program studi Sastra Inggris Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul “*Conceptual Metaphors Used In Instagram Caption By Indonesian Teenagers: Gender Perspectives*”. Menggunakan metode diskriptif kualitatif. Konsep Metafora/ *Conceptual Metaphors* yang digunakan mengikuti teori George Lakoff dan Mark Johnsen (1980:2003) dan diperkuat oleh Konvesces (2006). Hasil yang ditemukan adalah ada perbedaan antara remaja laki-laki dan perempuan yang ada di Malang dalam menggunakan bentuk metafora di dalam *caption* Instagramnya.

Ketujuh, *Undergraduate Thesis/Skripsi* yang ditulis oleh Bailey Seibel (2019) *Bachelor of Art University Honors and Communication Portland State University* dengan judul “*Insta-Identity: The Construction of Identity Through Instagram An Extended Literature Review*”. Menggunakan teori *Communication Theory of Identity (CTI)* dari Hecht’s (1993) untuk menganalisis bagaimana fitur-fitur dan kerangka kerja Instagram dapat memberikan konstruksi identitas, dengan melihat bagaimana empat frame CTI beroperasi secara kolektif dalam fitur dan kerangka kerja instagram. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran yang dimiliki instagram dalam konstruksi identitas, untuk melihat bagaimana mereka (*users*) menerapkan dan menggunakan fitur-fitur Instagram seperti: *post, users profile, feeds, stories, highlight, hastags*, dan lain-lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dihadirkan, masih belum cukup banyak penelitian yang dilakukan terhadap Arabizi, dan juga belum terlalu komprehensif dalam pembahasannya, khususnya penelitian tesis. Beberapa melakukan penelitian tentang efektifitas Arabizi, dan bentuk ortografi Arabizinya. Metode yang digunakan juga belum mengkerucut terhadap satu kajian atau teori tertentu, sebagian besar hanya menjelaskan bahwa Arabizi masuk dalam ranah kajian sosiolinguistik secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menghadirkan teori pertumbuhan bahasa sebagai bagian dari kajian linguistiknya, dan pada kajian sosiolinguistik tentang varian bahasa dan diglosia. Dan bahwasannya dari penelitian di atas belum diungkapkan posisi, peran atau ideologi bahasa Arab *Fuṣḥāh* saat ini dikalangan masyarakat Mesir yang juga akan dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari segi objek materialnya ‘Instagram’, kedua penelitian yang telah disebutkan di atas sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Skripsi yang ditulis oleh Alif Rus Hardianti (2019) meneliti konsep metafora dalam *caption* Instagram khusus pengguna Malang. Dan Skripsi yang ditulis oleh Bailey Seibel (2019) ingin menganalisis keefektifitasan Instagram dari segi fitur-fitur dan kerangka kerjanya dan peran yang dimiliki Instagram dalam konstruksi identitas. Peneliti akan menggunakan objek material Instagram untuk menganalisis *caption* dan *hashtag* pengguna Mesir yang menggunakan alfabet Arabizi.

Namun terdapat satu kesamaan dalam objek material yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu media sosial namun platform yang berbeda yaitu Instagram. Peneliti sebelumnya seperti Natalie Sullivan menargetkan pengguna Lebanon, sedangkan peneliti menargetkan pengguna Mesir. Semoga adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita terhadap fenomena Arabizi, dari penelitian yang sudah lebih dahulu dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

1. Computer Mediated Communication (CMC)

Menurut laporan tahunan Media Sosial Arab, jumlah pengguna Internet di Wilayah berbahasa Arab tumbuh pada tingkat yang lebih cepat dari rata-rata, dengan lebih dari

71 juta aktif pengguna di media sosial setiap hari.²² Jumlah pengguna terbesar berada di Mesir (8,6 juta), Maroko (7,3 juta) dan Arab Saudi (6,2 juta). Seperti yang diharapkan, tingkat penetrasi tertinggi ditemukan di beberapa negara Teluk yang kaya: UEA (49,8%), Qatar (37,8%), Bahrain (34,8%) dan Kuwait (34,7%) – semuanya jauh di atas rata-rata dunia . Lebih jauh ke bawah daftar, Lebanon, Arab Saudi dan Maroko mendekati atau sedikit di atas rata-rata dunia.²³

Komunikasi pengguna ini masuk ke dalam kategori *computer-mediated* atau CMC, yang melibatkan pesan yang ditransmisikan dalam konteks berbasis teknologi, terutama di media sosial. Konsep ini bermanfaat dalam memahami bagaimana Arabizi digunakan di Instagram, karena kiriman atau pesan yang di unggah di Instagram adalah mode CMC, situs ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain melalui gambar atau tulisan yang diunggah dan memberi komentar pada kiriman yang ia unggah di Instagram. Seperti sebelumnya penelitian tentang CMC menunjukkan kepada kita bahwa CMC memiliki beberapa karakteristik yang sesuai untuk menulis Arabizi, seperti sebagai lingkungan untuk menulis lebih santai, keterbatasan ruang, dan sinkronisasi kemampuan pengguna untuk merespons (satu sama lain secara real time). Mengapa demikian? Karena Instagram adalah model CMC campuran karena dapat digunakan baik secara sinkron maupun asinkron. CMC menjadi *synchronous*, saat seseorang ikut serta dalam sebuah *chat room* (ruang diskusi).

Selain itu komunikasi tatap muka dan CMC dikatakan serupa ketika pelaku diskusi mendapat timbal balik/respon secara langsung dari pesan tersebut.²⁴ Tidak seperti pesan teks, yang hampir seluruhnya sinkron, atau email, yang bersifat tidak sinkron. Pengguna Instagram dapat memilih untuk membalas dengan cepat dalam percakapan (*direct message*), atau hanya mengomentari kiriman atau unggahan mereka di kolom

²² Sullivan, "Writing Arabizi: Orthographic Variation In Romanized Lebanese Arabic on Twitter." hal. 29

²³ "The Internet in Arab Countries Development and Growth of the Internet," *Al-Bab.Com*, <https://al-bab.com/arab-media/internet-development>.

²⁴ Pratiwi, "(CMC) DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA (Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper)." Hal. 30

komentar tanpa mengharapkan balasan. Lingkungan CMC memberikan insentif yang lebih besar bagi pengguna untuk menulis dalam bahasa sehari-hari, bukan MSA (Modern Standard Arabic).

Meskipun kemunculan “text-speak” selama beberapa dekade terakhir telah menimbulkan kekhawatiran, bahwa CMC menurunkan standar bahasa yang digunakan dalam konteks teknologi, beberapa peneliti berpendapat bahwa CMC sebenarnya akan memungkinkan muncul lebih banyak variasi dan kreativitas linguistik.²⁵

CMC juga berperan dalam ideologi bahasa dengan mengangkat kekhawatiran tentang dominasi bahasa Inggris di internet. Sebagaimana disebutkan dalam bagian tentang ideologi bahasa Arab, bahasa Inggris dianggap sebagai *lingua franca* internet, dan karena itu dipandang sebagai ancaman bagi bahasa Arab. Studi CMC sebelumnya yang dilakukan oleh Paolillo (1996) dan Yoon (1996) telah menemukan preferensi untuk bahasa Inggris daripada bahasa asli di Asia Selatan dan Korea.²⁶ Paolillo melanjutkan “mungkin lebih baik jika jaringan (*networks*) komputer terletak seluruhnya di dalam negara atau wilayah di mana bahasa tersebut digunakan secara langsung, ketika fontnya tersedia yang mencakup semua karakter sistem penulisan bahasa, dan ketika tidak ada warisan kolonial bahasa Inggris dalam budaya asli”. Kehadiran Arabizi di Mesir mungkin sebagian dijelaskan oleh dua faktor terakhir ini. Aksara Arab sekarang mudah tersedia di komputer, tetapi masih sering rumit untuk digunakan dibandingkan dengan bahasa Inggris, dan sejarah kolonialisme Inggris di Mesir mempromosikan tren ke arah Inggris, dengan begitu bahasa Inggris menjadi di atas bahasa Arab dalam CMC. Akibatnya, Arabizi merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara bahasa Inggris dan bahasa Arab dan mengurangi kendala yang ditimbulkan dengan menggunakan aksara Arab di CMC.

²⁵ Sullivan, “Writing Arabizi: Orthographic Variation In Romanized Lebanese Arabic on Twitter.” hal 30

²⁶ Susan C. Herring, *Computer-Mediated Discourse Analysis: An Approach to Researching Online Behavior* (Cambridge, 2004).

2. Media Sosial Instagram

Jenn (2014), mengatakan “*Instagram is a photo and video sharing social media site. It was designed for mobile use with the intention that users would take photo on their mobile device then upload the images ‘instanly’ through the Instagram app*”.²⁷ Foto, video, atau pesan bisa dibagikan melalui fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram seperti: *Stories, Feed, Live, IGTV*, atau *direct message (DM)* yaitu pesan langsung.

Para kalangan pemuda menggunakan Instagram untuk merayakan moment besar, atau sekedar membagikan kegiatan sehari-hari, menyambung hubungan dengan teman dan keluarga, dan membangun komunitas dan bertemu dengan mereka untuk saling berbagi kemampuan dan ketertarikan dibidang yang sama.²⁸ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kemp, per Januari 2021 pengguna Instagram mencapai 65,2% , yang menempatkan Instagram di posisi keempat sebagai platform terbanyak yang digunakan oleh warga Mesir.²⁹ Dengan YouTube menempati posisi pertama, dilanjut dengan Facebook, dan posisi ketiga adalah Whatsapp.

3. Bahasa di Mesir

Bahasa resmi di Mesir adalah Modern Standard Arabic (MSA), MSA sendiri berasal dari bahasa Arab Klasik yang banyak digunakan untuk penulisan dokumen dan dunia pendidikan. Sedangkan *Egyptian Arabic* adalah bahasa yang paling sering digunakan di Mesir dan dianggap sebagai bahasa nasional de facto. Bahasa Arab pertama kali datang ke Mesir selama pendudukan Arab abad ke-7, dan dicampur dengan bahasa Semit lokal yang ada seperti Syriac, Berber dan Asyur, menciptakan dasar untuk beberapa jenis bahasa Arab lainnya yang digunakan di Mesir saat ini.³⁰

²⁷ Jenn Herman, “The Ultimate Beginner’s Guide to Instagram” (2014). Hal. 2

²⁸ “Instagram: A Quick-Guide for Parents & Teens,” *ConnectSafely*, <https://www.connectsafely.org/wp-content/uploads/qg-instagram.pdf>.

²⁹ Kemp, “Digital 2021: Egypt.”

³⁰ Steph Koyfman, “What Language Is Spoken In Egypt?,” *Babble Magazine*, November 2019, <https://www.babble.com/en/magazine/what-language-is-spoken-in-egypt>.

Antara bahasa Arab Klasik dengan MSA perbedaannya terdapat pada waktu bahasa digunakan. Istilah Arab Klasik adalah bahasa yang digunakan oleh kaum Quraisy pada masa Nabi Muhammad, sedangkan MSA adalah bahasa yang digunakan saat ini dengan ada beberapa kosakata yang mengalami *borrowing* dari bahasa Asing.³¹ Bahasa Arab yang saat ini sedang berkembang di kalangan masyarakat Mesir terbagi menjadi dua, yaitu *fushá* dan *'āmmīyah*, dan kedua bahasa ini digunakan di dalam forum yang berbeda. *Fushá* digunakan untuk forum formal, sedangkan *āmmīyah* sebagai bahasa non-formal atau bahasa komunikasi sehari-hari. Untuk itulah masyarakat Mesir juga termasuk dalam masyarakat yang diglosik, sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ferguson (1964) tentang pengertian diglosia.

Selain itu, orang Mesir yang berpendidikan cenderung berbicara bahasa Inggris dan/atau Prancis sebagai bahasa kedua. Ada lebih dari 3 juta penutur bahasa Prancis di Mesir. Juga ada banyak universitas bahasa Inggris di Mesir, seperti: BUE (*British University in Egypt*), FUE (*Future University in Egypt*), Universitas Nil, AUC (*American University in Cairo*) dan banyak lagi. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan dalam dunia pariwisata. Saat ini, sebagian besar rambu-rambu jalan di Mesir ditulis dalam bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, banyak kata bahasa Inggris sudah mulai digunakan oleh orang Mesir dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa Inggris memiliki posisi penting di Mesir: uang kertas dan koin, serta perangko, adalah dua bahasa dalam bahasa Inggris dan Arab. Ada juga pers penting dalam bahasa Inggris di negara Mesir, yang terdiri dari surat kabar mingguan dan harian, *The Daily News Egypt*.³² Semua faktor ini membuat Mesir menjadi tempat yang sangat menarik untuk mempelajari interaksi antara banyak bahasa dan pengaruhnya pada variasi ortografis seperti yang terlihat di Arabizi.

³¹ Fitra Nanda, Rika Astari, and Haji Mohammad Bin Seman, "The Pronunciation of Egyptian Arabic and Its Aspect of Sociolinguistic," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020). Hal. 341

³² "Daily News Egypt," <https://www.dailynewsegypt.com/>.

4. Ortografi Arabizi

Untuk memahami konteks dan penggunaan Arabizi saat ini, penting untuk memahami sejarah. Sepertinya tidak ada yang setuju kapan tepatnya Arabizi modern muncul, meskipun telah terkait erat dengan perkembangan Internet. Ini pertama kali muncul selama pertengahan 1900-an ketika gelombang pertama teknologi mulai memasuki dunia Arab, sebagai reaksi terhadap dunia komunikasi elektronik yang didominasi aksara Latin.³³

Kata arabizi itu sendiri adalah gabungan dari dua kata yaitu Arabic “Arab” dan Injilizi “Inggris”. Oleh karena itu, istilah ini digunakan untuk merujuk pada bentuk bahasa Arab yang ditulis dengan karakter Latin alih-alih tulisan Arab.



Arabizi menggunakan angka untuk mewakili suara dan huruf tertentu yang tersedia dalam bahasa Arab, tetapi bukan dalam Bahasa Inggris. Seringkali, angka-angka ini terlihat seperti huruf yang mereka wakili—misalnya, 7 untuk ح atau 3 untuk ع .

Angka mana yang digunakan tergantung pada dialek spesifik bahasa Arab yang diucapkan di suatu daerah. Karena dialek yang berbeda-beda dalam pengucapan bahasa Arab mereka. Berikut adalah tabel dengan karakter Arab dan karakter Arabizi:

³³ Yaghan, “Arabizi?: A Contemporary Style of Arabic Slang.” Hal. 41

ARABIZI

A GUIDE TO ARABIC CHAT LANGUAGE

| | | |
|-------------------------------|----|------------------------------|
| 2ustad 'Ustad / Teacher | 2 | أ Alif hamza/Glottal stop |
| 3arabi 'Arabi / Arabic | 3 | ع 'Ayn |
| 3'arib Ghareeb / Strange | 3' | غ Ghain |
| la4i4 Ladheedh / Delicious | 4 | ذ Dhaal |
| 5alij Khaleej / Gulf | 5 | خ Khaa |
| 6ama6im Tamatim / Tomato | 6 | ط Tah |
| 7ar Har / Hot | 7 | ح Haa |
| da8i8a Daqeeqa / Minute | 8 | ق Qaaf |
| 9aba7 Sabah / Morning | 9 | ص Saad |
| bai9' Bayd / Eggs | 9' | ض Daad |

Banyak penutur bahasa Arab yang terus menggunakan Arabizi karena terbiasa mengetik pada keyboard QWERTY³⁴ dan tidak memiliki opsi untuk mengetik dalam aksara Arab. Ini adalah sedikit perubahan dengan munculnya keyboard internasional di ponsel, tetapi banyak pengguna masih memilih untuk menggunakan aksara Latin karena kebiasaan, yang merupakan salah satu alasan keabadian Arabizi.

Seri ini adalah bentuk dari revolusi, yang didukung oleh dua faktor, pemuda Arab dan teknologi digital, yang tampaknya menciptakan lingkungan yang sempurna bagi Arabizi untuk dipegang, membuktikan bahwa Arabizi “tampaknya memiliki

³⁴ Dinamakan *keyboard* QWERTY karena tombol-tombol huruf Q,W,E,R,T,Y berada secara berurutan, yang terletak dalam baris paling atas di papan ketik.

kekuatan retorik untuk menciptakan dan memobilisasi pengguna dalam komunitas digital ke dalam aksi sosial”.³⁵

F. Metode Penelitian

Selain pisau analisis, penelitian juga membutuhkan metodologi yang berfungsi sebagai *directing* penelitian melalui jalur penelitian yang benar dan terstruktur. Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati³⁶. Berikut ini adalah prosedur penelitian yang dimaksud:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu usaha pencarian secara ilmiah (*scientific inquiry*), dimana dalam penelitian ini menginterpretasikan suatu fenomena dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata.³⁷

2. Objek dan Data Penelitian

Objek dan data penelitian dalam penelitian ini adalah tulisan dan gambar di Instagram pengguna Mesir dan juga kolom komentarnya yang mengandung alfabet Arabizi. Ada sekitar 20 akun Instagram, dan juga kolom komentar yang mengandung Arabizi akan dibatasi 2-3 komentar sesuai dengan jumlah komentar yang ada.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sosial Media Instagram dari pengguna Mesir yang mengandung alfabet Arabizi.

³⁵ L Bahrainwala, “You Say Hello, I Say Mar7aba: Exploring The Digi-Speak That Powered The Arab Revolution,” *Michigan State University* (2011).

³⁶ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, dan Steven S. Taylor, *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences* (Wiley-Interscience, 1975), 5.

³⁷ Mohammad Siddik, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018).

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Kiriman yang diunggah di *Feed*, *Instastory* dan kolom komentar Instagram dikumpulkan menggunakan bantuan *hashtag* (#) di menu pencarian, dan juga melalui lokasi yang dicantumkan oleh beberapa akun. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses identifikasi data dengan mengumpulkan kalimat-kalimat yang menggunakan ortografi Arabizi tersebut dan diklasifikasikan menurut jenisnya apakah unggahan tersebut unggahan di *feed*, kolom komentar, atukah *hashtag*, untuk dimasukkan pada daftar data yang akan diteliti.

5. Validitas Data

Dalam media sosial validitas data bisa dikatakan akurat apabila akun media sosialnya merupakan akun asli (bukan anonim). Sehingga dengan memastikan akun adalah akun asli, maka sudah cukup valid sebuah data dikatakan punya orsinilitas yang memadai untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti memastikan akun yang dijadikan objek penelitian adalah akun asli, bukan anonim maupun akun *fanspage*.

6. Metode dan Teknis Analisis Data

Dari data yang terkumpul akan dianalisis, dan transliterasi alfabet Arabizinya kedalam alfabet latin. Untuk variasi ortografis setiap data akan ditulis dalam tulisan Arab (MSA) untuk perbandingan, dan kemudian dianalisis untuk melihat karakter Arabizi mana yang cocok dengan karakter apa dalam tulisan Arab. Dan diakhir akan dicantumkan pula terjemahan dari kalimat tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan untuk mencegah terjadinya kerancuan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penulis membagi penelitian ini menjadi 4 bab yang saling terintegrasi.

Bab pertama, berisi latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang hasil penelitian. Yang pertama akan dihadirkan sebab Arabizi muncul, dan ragam bahasanya.

Bab ketiga, membahas Ortografi Arabizi yaitu melampirkan tabel ortografi/alfabet Arabizi, kemudian menghadirkan data beserta analisisnya, dan terakhir memaparkan ideologi atau posisi, peran, dan eksistensi bahasa Arab *fushá* setelah munculnya fenomena Arabizi.

Bab Keempat, berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemunculan Arabizi telah dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Secara teoretis, kemunculan Arabizi ini sesuai dengan apa dikemukakan oleh Nasution (2017) tentang teori pertumbuhan bahasa, yaitu: a). Teori Intuisi Ilahiyah, dimana bahasa merupakan pemberian Tuhan melalui makhluk pertamanya yaitu nabi Adam as, dan b). Teori Konsensus/Kesepakatan, menurut teori ini bahasa manusia lahir berdasarkan hasil kreatifitas dan kesepakatan antar sesama manusia. Arabizi lahir dari hasil kreatifitas dan kesepakatan antar sesama masyarakat khususnya bagi generasi muda.
2. Dari segi penggunaannya, Arabizi muncul karena kebutuhan manusia akan tulis menulis semakin meningkat, juga karena kemajuan internet dan penggunaan bahasa Inggris telah meluas, penggunaan huruf Latin untuk menulis bahasa Arab di internet dan pesan teks telepon seluler menjadi semakin umum dan alami. Melalui konsep CMC (*Computer Mediated Communication*) menjadikan peneliti menggunakan sumber dan objek penelitian di Instagram. Alasan lain bagi Penutur bahasa Arab menggunakan Arabizi adalah karena kaum muda merasa bahwa Arabizi lebih cepat, lebih informal, lebih trendi, dan lebih mudah diketik daripada bahasa Arab formal/MSA.

Di dalam masyarakat Arab modern ada bahasa Arab *Fuṣḥáh* (formal) dan *‘āmmīyah* (non-formal). Menurut Ferguson (1959) bahasa Arab merupakan bahasa yang diglosik, karena dari sudut pandang sociolinguistiknya ada variasi yang muncul antara bahasa Arab standar dan dialeknya {bahasa Arab *Fuṣḥáh* (formal) dan *‘āmmīyah* (non-formal)}. Arabizi muncul sebagai varian atau ragam dari bahasa Arab *Fuṣḥáh* dan *‘āmmīyah*.

Dari sisi pemakaian bahasa dalam masyarakat, Arabizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, *Pertama* adalah faktor sosial seperti umur dan tingkat pendidikan. *Kedua*, adalah faktor situasional, untuk mengetahui faktor situasional dapat dilihat dari siapa yang bicara, bagaimana bentuk bahasanya, kepada siapa, dimana, kapan, dan tentang hal apa.

Arabizi menggunakan angka untuk mewakili suara dan huruf tertentu yang tersedia dalam bahasa Arab, tetapi bukan dalam Bahasa Inggris. Dalam penjelasan sebelumnya telah dihadirkan ortografi Arabizi, dan berikut penjelasannya:

2= ء , meskipun hamzah jarang diucapkan di dalam dialek arab, tapi kita akan banyak menemukan angka 2 ketika seseorang ingin menulis ء atau ؤ.

3= ع, karena angka 3 seperti cerminan dari huruf ع.

3'= غ, tanda petik atas dibelakang angka 3 merepresentasikan titik untuk huruf غ.

5= خ, bentuk dari angka 5 juga seperti cerminan dari huruf خ, namun beberapa orang juga menggunakan angka 7' untuk menggantikan huruf خ.

6= ط, bentuk dari angka 6 mirip dengan ط

6'= ظ, petik atas setelah angka 6 adalah titik untuk huruf ظ.

7= ح, ortografinya angka 7 mirip dengan huruf ح.

8= ق, jika dua titik pada huruf ق menutup celahnya, maka kita akan mendapatkan angka 8 berbaring.

Awalnya, Masyarakat Mesir dikenal sebagai masyarakat yang berbahasa Arab *Fuṣḥāh*. Namun, ketika Orientalis, kolonialis, dan misionaris Barat mulai berkuasa dan berhegemoni, mereka mulai menekankan pencetakan bahasa *āmmīyah* di beberapa negara di Timur Tengah menggantikan peran *Fuṣḥāh* sebagai bahasa administratif Negara. Selain itu bagi kalangan pemuda

memiliki *mindset* bahwa bahasa Arab berada pada tingkat rendah, atau pikiran bahwa tidak ‘*keren*’ jika tidak menggunakan bahasa Asing.

Hal ini mempengaruhi ideologi Bahasa Arab *Fuṣḥāh*. Relasi bahasa dan ideologi tampak pada bagaimana bahasa digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi, merubah, bahkan untuk menguasai orang lain, sehingga pendengarnya bisa menerima dan bahkan bisa membenarkan ide atau gagasan yang disampaikan. Singkatnya, di dalam ideologi bahasa ini membahas bagaimana bahasa digunakan dengan maksud untuk mendominasi para pendengarnya.

Setelah kemunculan Arabizi, dari segi ideologi bahasanya Bahasa Arab *Fuṣḥāh* saat ini sudah tidak lagi mendominasi pendengarnya, ia hidup berdampingan dengan bahasa Arab ‘*āmmīyah*, bahkan bahasa Arab ‘*āmmīyah* lebih intens dan lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penuturnya dalam keadaan non-formal dan santai. *Wallahu ‘a’lam bi al-sawab*.

B. Saran

Meskipun penelitian ini telah diselesaikan. Namun peluang untuk meneliti ortografi Arabizi sangat luas. Apalagi teori penentuan ortografi Arabizi juga masih belum diatur secara tetap. Masih banyak yang perlu diungkap dalam pembahasan tentang Arabizi, apalagi Arabizi termasuk dalam kajian dan fenomena terbaru.

Karena keterbatasan fasilitas, pengetahuan, dan sumber data yang diperoleh peneliti, maka penelitian tentang Arabizi masih harus terus dilakukan. Seperti negara mana yang pertama kali menerapkan Arabizi, dan pencetus pertama ortografi dari ortografi.

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti akan sangat terbuka akan masukan dan kritik yang membangun terhadap penelitian ini agar bisa terus diperbaiki menjadi lebih baik. Peneliti hanya bisa berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya, serta berguna bagi khazanah penelitian linguistik Arab pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2011).
- Abouzahr, Hossam. "How Arabs Have Failed Their Language, The Insistence on Teaching Classical Arabic over Modern Dialects Has Hindered Our Linguistic and Literary Development." *New Lines Magazine*, July 2021.
<https://newlinesmag.com/argument/how-arabs-have-failed-their-language/>.
- . "Standard Arabic Is on the Decline: Here's What's Worrying about That." *Atlantic Council*. Last modified 2018. Accessed March 17, 2022.
<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/standard-arabic-is-on-the-decline-here-s-what-s-worrying-about-that/>.
- Al-Qaysiy, Audatullah Mani'. *Fiqh Lughah: Al-'Arabiyah Al-Fusha (Murunatiha, Wa 'Aqlaniyyatiha, Wa Asbab Khuludiha*. Edisi Pert. Oman: Dar al-Bedayah, 2008.
- Al-Sawi, Mohammad. *Kitabat Al-'Arabiyyah Bi Al-Harf Al-Latiny*, n.d.
- Allehaiby, Wid H. "Arabizi: An Analysis of the Romanization of the Arabic Script from a Sociolinguistic Perspective." *Arab World English Journal AWEJ* 4, no. 3 (2013).
- Alsahafi, Morad. "DIGLOSSIA: AN OVERVIEW OF THE ARABIC SITUATION." *International Journal of English Language and Linguistics Research* 4, no. 4 (2016).
- Alsulami, Ashwaq. "A Sociolinguistic Analysis of the Use of Arabizi in Social Media Among Saudi Arabians." *International Journal of English Linguistics* 9, no. 6 (2019).
- Arnus, Sri Hadijah. "Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (Cmc) Dalam Dakwah." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2018).

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aziz, Abd. “Landasan Pikir Perdebatan Eksistensi Bahasa Arab Fusha Dan ‘Ammiyyah.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2019).
- Bahrainwala, L. “You Say Hello, I Say Mar7aba: Exploring The Digi-Speak That Powered The Arab Revolution.” *Michigan State University* (2011).
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Drissner, Gerald. “27med, 9ala7, 5alid – How to Read and Write Arabic in Arabizi.” *Arabic For Nerd*. Last modified 2020. Accessed March 29, 2022. <https://arabic-for-nerds.com/3arabi-how-to-decode-arabic-chat-language/?v=b718adec73e0>.
- Hasanah, Ninah. “VARIASI KEFORMALAN BAHASA MODEL MARTIN JOOS PADA GRUP WHATSAPP ‘IPI GARUT.’” *CARAKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* 9, no. 2 (2020).
- Hassan, Tamam. *Al-Ushul: Dirasah Istimulujjiyyah Li Al-Fikr Al-’Lughawy ’inda Al-’Arab, Al-Nahw, Fiqh Al-Lughah, Al-Balaghah*. Kairo: ’alim al-Kutub, 2000.
- Herman, Jenn. “The Ultimate Beginner’s Guide to Instagram” (2014).
- Hermawan, Anang. “MITOS DAN BAHASA MEDIA: MENGENAL SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.” *Komunitas Averroes*. Last modified 2008. Accessed March 30, 2022. <https://www.averroes.or.id/mitos-dan-bahasa-media-mengenal-semiotika-roland-barthes.html>.
- Herring, Susan C. *Computer-Mediated Discourse Analysis: An Approach to Researching Online Behavior*. Cambridge, 2004.
- Kemp, Simon. “Digital 2021:Egypt.” *Datareportal*. Last modified 2021. Accessed January 23, 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-egypt>.
- Khatteb Abu-Liel, Aula, Zohar Eviatar, and Bracha Nir. “Arabic Teenagers’ Attitudes

- to Electronic Writing in Arabizi.” *Journal of Cultural Cognitive Science* 2 (2020). <https://doi.org/10.1007/s41809-020-00057-2>.
- Koyfman, Steph. “What Language Is Spoken In Egypt?” *Babble Magazine*, November 2019. <https://www.babble.com/en/magazine/what-language-is-spoken-in-egypt>.
- Mubaligh, Ahmad. “Relasi Bahasa Dan Ideologi.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 5, no. 2 (2010).
- Muslim, Salman. “Why Do Arabs No Longer Speak Fusha or Modern Standard Arabic MSA in the Public Outside of Formal Settings?” *Quora*. Last modified 2020. Accessed March 18, 2022. <https://www.quora.com/Why-do-Arabs-no-longer-speak-Fusha-or-Modern-Standard-Arabic-MSA-in-the-public-outside-of-formal-settings/log>.
- Nanda, Fitra, Rika Astari, and Haji Mohammad Bin Seman. “The Pronunciation of Egyptian Arabic and Its Aspect of Sociolinguistic.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020).
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Pertama. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, and Mustaqim Pabbajah. “Orientalist Construction on the Existence of Ammiyah Arabic in Egypt in the 20th Century.” *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 6, no. 2 (2020).
- Paris, Ricardo, Raymond, and Johnson. “Theories of Language Development.” *Social Science LibreTexts*. Last modified 2021. Accessed March 30, 2022. [https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Early_Childhood_Education/Book%3A_Child_Growth_and_Development_\(Paris_Ricardo_Rymond_and_Johnson\)/11%3A_Middle_Childhood_-_Cognitive_Development/11.10%3A_Theories_of_Language_Development](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Early_Childhood_Education/Book%3A_Child_Growth_and_Development_(Paris_Ricardo_Rymond_and_Johnson)/11%3A_Middle_Childhood_-_Cognitive_Development/11.10%3A_Theories_of_Language_Development).
- Pratiwi, Fatma Dian. “(CMC) DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS

BUDAYA (Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper)” 7, no. 1 (2014).

Ramadhan, Fahrudin. “KAJIAN SOSIOLINGUISTIK Sociolinguistik Sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, Dan Dwi Kebahasaan.” *Universitas Sebelas Maret* (2020).

Said, Fatma. “Tag Archives: Arabic in Danger, Efforts to Ensure Proper Transmission of Arabic Continue.” *Arabizi.Wordpress*. Last modified 2016. Accessed March 17, 2022. <https://arabizi.wordpress.com/2016/04/10/efforts-to-ensure-proper-transmission-of-arabic-continue/>.

Siddik, Mohammad. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskripsi*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2018.

Suhardi, Basuki. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Sullivan, Natalie. “Writing Arabizi: Orthographic Variation In Romanized Lebanese Arabic on Twitter.” The University of Texas at Austin, 2017.

Al Suwaiyan, Laila Abdullah. “Diglossia in the Arabic Language.” *International Journal of Language & Linguistics* 5, no. 3 (2018).

Tohe, Achmad. “Bahasa Arab Fusha Dan Amiyah Serta Problematikanya.” *Bahasa Dan Seni*, no. 2 (2005).

Touchan. “Why Do Arabs No Longer Speak Fusha or Modern Standard Arabic MSA in the Public Outside of Formal Settings?” *Quora*. Last modified 2021. Accessed March 14, 2022. <https://www.quora.com/Why-do-Arabs-no-longer-speak-Fusha-or-Modern-Standard-Arabic-MSA-in-the-public-outside-of-formal-settings>.

Wafi, Ali Abd al-Wahid. *’Ilm Al-Lughah*. 9th ed. Mesir: Nahdhat Misr li al-thaba’at wa al-Nasyr wa al-Tauzi’, 2004.

- Wahyuni, Imelda. *Genealogi Bahasa Arab Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar*. Edisi Pert. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Warschauer, M, G. R El Said, and A. G Zohry. "Language Choice Online: Globalization and Identity in Egypt." *Journal of Computer-Mediated Communication* 7 (2002).
- Yaghan, Mohammad Ali. "'Arabizi': A Contemporary Style of Arabic Slang." *Design Issues* 24, no. 2 (2008).
- Yasin, Muhammad Husayn 'Ali. *Al-Dirasat Al-Lughawiyah 'Inda Al-Arab Ila Nihayat Al-Qarn Al-Tsalits*. Beirut: Dar Maktabah al-Hayat, 1973.
- ٢٠٢٢ عام الاجتماعي التواصل لوسائل وحقائق إحصائيات وحقائق لوسائل التواصل الاجتماعي لعام ٢٠٢٢." Last modified 2022. Accessed February 14, 2022. <https://www.websiterating.com/ar/research/social-media-statistics-facts/>.
- العربية "محمد, نور." إحصائيات استخدام السوشيال ميديا في الدول العربية Last modified 2021. Accessed February 14, 2022. <https://www.alrab7on.com/arabic-countries-social-media-statistics/>.
- "Arabizi the Arabic-Chat Language Changing the Way Young People Write-Speak." *TeachMideast*. Accessed March 11, 2022. <https://teachmideast.org/articles/arabizi-the-arabic-chat-language-changing-the-way-young-people-write-speak/#:~:text=Arabic speakers use Arabizi for,only detectable in spoken Arabic.>
- "Daily News Egypt." <https://www.dailynewsegypt.com/>.
- "Instagram: A Quick-Guide for Parents & Teens." *ConnectSafely*. <https://www.connectsafely.org/wp-content/uploads/qg-instagram.pdf>.
- "Ortografi." <https://kbbi.web.id/ortografi>.
- "Rethinking Diglossia: A Short Writing Encouraging Learners of Arabic to Reconsider the Biggest Challenge in Learning the Language, Diglossia."

Lughatuna Live the Language. Last modified 2020.

<http://www.livingarabic.com/articles/rethinking-diglossia>.

“The Internet in Arab Countries Development and Growth of the Internet.” *Al-Bab.Com*. <https://al-bab.com/arab-media/internet-development>.

“Theories of Language Development.” *Lifespan Development*. Accessed March 30, 2022. <https://courses.lumenlearning.com/suny-lifespandevelopment/chapter/theories-of-language-development/>.

